

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini:

2.1.1 Al-Tamimi dan Kalli (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli ini dilakukan pada 2009 mengambil topik tentang “*Financial literacy and investment decisions of UAE investors*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi investor UAE. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenient sampling*. Responden dari penelitian Al-Tamimi dan Kalli adalah 290 investor nasional di UAE yang menanamkan investasinya melalui *Dubai Financial Market (DFM)* dan *Abu Dhabi Securities Market*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi investor UAE. *financial literacy* berpengaruh negatif pada lima faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *sum of investment factors*, *self-image/firm image coincidence*, *neutral information*, *advocate information*, dan *personal financial needs*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Variabel terikatnya adalah keputusan investasi.

1. Satu variabel bebas sama yaitu *financial literacy*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subyek yang digunakan penelitian adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya, sementara peneliti terdahulu adalah investor UAE.
2. Penggunaan variabel baru yaitu *risk Tolerance* dan *risk perception*.
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda.

2.1.2 Wulandari dan Iramani (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani pada tahun 2014 mengambil topik mengenai “Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Sampel dari penelitian ini adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor. Jumlah responden dari penelitian ini adalah 72 responden yang diambil dari kuesioner melalui metode survei. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk perception* dan *risk tolerance* berpengaruh signifikan sedangkan *experienced regret* dan *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel terikatnya adalah keputusan investasi.
2. Dua variabel bebas sama yaitu *risk perception* dan *risk tolerance*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subyek yang digunakan penelitian ini adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya, sementara peneliti terdahulu adalah dosen ekonomi.
2. Penggunaan variabel baru yaitu *financial literacy*.
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda.

2.1.3 Tandio dan Widanaputra (2016)

Penelitian Tandio dan Widanaputra berjudul “pengaruh pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa”. Sampel pada penelitian ini adalah 95 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan pasar modal dan *return* berpengaruh positif signifikan, Persepsi risiko berpengaruh negatif sedangkan gender dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel terikatnya adalah keputusan investasi.
2. Satu variabel bebas sama yaitu persepsi risiko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subyek yang digunakan penelitian ini adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya, sementara peneliti terdahulu adalah dosen ekonomi.
2. Variabel baru yaitu *financial literacy* dan *risk tolerance*.

3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sementara peneliti terdahulu menggunakan *Method of successive interval* (MSI).

2.1.4 Pradikasari dan Isbanah (2018)

Penelitian Pradikasari dan Isbanah berjudul “pengaruh *financial literacy*, *illusion of control*, *overconfidence*, *risk tolerance* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya”. Sampel dari penelitian ini adalah 220 mahasiswa yang berinvestasi melalui galeri investasi di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *overconfidence* dan *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan, sementara *Financial literacy*, *illusion of control* dan *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel terikatnya adalah keputusan investasi.
2. Variabel bebas sama yaitu persepsi risiko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subyek yang digunakan penelitian ini adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya, sementara peneliti terdahulu adalah dosen ekonomi.
2. Variabel baru yaitu *financial literacy*.
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sementara peneliti terdahulu menggunakan metode regresi linear berganda.

2.1.5 Wardani dan Lutfi (2016)

Penelitian Wardani dan Lutfi berjudul “Pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, *risk tolerance*, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali”. Sampel dari penelitian ini adalah 105 penduduk Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi keluarga Bali. Sementara itu, literasi keuangan, *experienced regret*, dan motivasi tidak mempengaruhi keputusan investasi keluarga Bali secara signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel terikatnya adalah keputusan investasi
2. Dua variabel bebas yang sama yaitu literasi keuangan dan *risk tolerance*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subyek yang digunakan penelitian ini adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya, sementara peneliti terdahulu adalah masyarakat Bali.
2. variabel baru yaitu *risk perception*.
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda.

2.1.6 Rosyidah dan Lestari (2013)

Penelitian Rosyidah dan Lestari berjudul “Religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*”. Sampel dari

penelitian ini adalah 110 pengusaha muslim di Sidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada perspektif *gender*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Variabel terikatnya adalah keputusan investasi.
2. Variabel yang sama yaitu persepsi risiko.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

1. Subjek penelitian ini adalah guru SMA/SMK/MA di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu adalah pengusaha di Sidoarjo.
2. Variabel baru yaitu *financial literacy* dan *risk tolerance*
3. Metode analisis penelitian ini menggunakan *partial least square (PLS)* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variable	Analisis	
Hussein A. Hassan Al-Tamimi Al Anood Bin Kalli (2009)	Untuk mengetahui pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>investment decision</i> pada investor UAE	304 investor lokal di UAE	Variabel <i>Financial literacy (independen)</i> ; <i>investment decision (dependen)</i>	Metode analisis regresi linier Berganda	Secara parsial <i>financial literacy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>investment decision</i> pada investor UAE.
Dewi Ayu Wulandari Rr. Iramani (2014)	Untuk mengetahui pengaruh <i>experience regret</i> , <i>risk tolerance</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>risk perception</i> pada keputusan investasi dosen ekonomi	72 dosen ekonomi di Surabaya	Variabel <i>experience regret</i> , <i>risk tolerance</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>risk perception (independen)</i> ; keputusan investasi (<i>dependen</i>)	Metode analisis regresi linier Berganda	<i>Risk perception</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan positif sedangkan <i>experienced regret</i> dan <i>overconfidence</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi dosen ekonomi
Timothius Tandio A. A. G. P. Widanaputra (2016)	Untuk menguji pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa	80 Mahasiswa S1 ekstensi jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana periode 2012/2013-2014/2015	Variabel pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi. (<i>independen</i>); minat investasi mahasiswa (<i>dependen</i>)	<i>Method of succesive interval (MSI)</i>	Pelatihan pasar modal dan return berpengaruh positif signifikan, Persepsi risiko berpengaruh negatif, dan gender dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa
Ellen Pradikasari Yyun Isbanah (2018)	Untuk mengetahui pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>illusion of control</i> , <i>overconfidence</i> , <i>risk tolerance</i> dan <i>risk perception</i> terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya	220 mahasiswa yang terdaftar di galeri investasi di Surabaya	Variabel <i>financial literacy</i> , <i>illusion of control</i> , <i>overconfidence</i> , <i>risk tolerance</i> dan <i>risk perception (independen)</i> ;	Merode analisis regresi linear berganda	<i>Overconfidence</i> dan <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif signifikan. Sedangkan <i>financial literacy</i> , <i>illusion of control</i> , dan <i>risk perception</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

			keputusan investasi (<i>dependen</i>)		
Astri Kusuma Wardani Lutfi (2016)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , <i>risk tolerance</i> , dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali.	105 penduduk Bali	Vaiabel literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , <i>risk tolerance</i> dan motivasi (<i>independen</i>) Keputusan investasi (<i>dependen</i>)	Metode regresi linear berganda	<i>Risk tolerance</i> berpengaruh positif. Sedangkan literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam perspektif masyarakat Bali.
Siti Mar'atur Rosyidah Wiwik Lestari (2013)	Untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan pada perspektif <i>gender</i>		Variabel religiusitas dan persepsi risiko (<i>independen</i>) Keputusan investasi (<i>dependen</i>)	Metode <i>Generalized Structured Component Analysis</i> (GeSCA)	Religiusitas dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dalam perspektif <i>gender</i> .

2.2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

Keputusan Investasi

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (masa datang) (Noor, 2014:10). Mempelajari manajemen keuangan (*financial management*) diharapkan dapat menjelaskan tentang keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (Musthafa, 2017).

Jenis investasi ada dua yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Investasi pada aset finansial berupa saham, obligasi, reksadana, dan pasar uang. Sedangkan investasi pada aset riil berupa properti, tanah, mobil, logam mulia, dan pasar komoditi.

Menurut Penelitian Wulandari dan Iramani (2014), indikator untuk keputusan investasi adalah penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan investasi berdasarkan intuisi atau perasaan.

Financial Literacy

Financial literacy adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya mereka (Manurung, 2009:12). Semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang semakin baik seseorang tersebut memilih portofolio investasinya. menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *financial literacy* merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Menurut penelitian Chen and Volpe (1998), indikator untuk *financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang pinjaman dan kredit, pengetahuan tentang tabungan, dan pengetahuan tentang asuransi.

Risk Perception

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan mengintrepetasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins dan Judge, 2008). *Risk perception* adalah adalah proses dimana seseorang mengintrepetasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh (Wulandari dan Iramani, 2014).

Persepsi mengenai risiko dari suatu investasi dari setiap orang berbeda. *Risk perception* merupakan pandangan seorang investor terhadap risiko yang akan diperoleh. Semakin tinggi *risk perception* seseorang maka orang tersebut akan berhati-hati dalam memilih investasinya. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang rendah akan lebih berani dalam memilih investasinya.

Perferensi investor terhadap risiko ada tiga jenis, pertama yaitu seorang yang suka terhadap risiko (*Risk seeker*), dapat diartikan bahwa apabila seorang investor dihadapkan pada pilihan investasi dengan return yang sama dengan tingkat risiko yang berbeda, maka investor tersebut akan berani menerima risiko meskipun risiko yang dihadapi merupakan tingkat risiko yang tinggi. Kedua yaitu seseorang yang netral terhadap risiko, dapat diartikan bahwa seorang investor akan melakukan diversifikasi terhadap investasinya baik investasi tersebut memiliki tingkat risiko yang rendah maupun tingkat risiko yang tinggi. Ketiga yaitu seorang yang menghindari risiko (*Risk averter*), dapat dikatakan bahwa seorang investor jika dihadapkan pada pilihan investasi yang memiliki risiko yang sama dengan tingkat return berbeda, maka investor tersebut akan memilih pada investasi yang memiliki tingkat return yang tinggi.

Menurut penelitian Wulandari dan Iramani (2014), indikator untuk *risk perception* adalah investasi tanpa pertimbangan dan jaminan dan penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko. Berdasarkan indikator tersebut, seseorang yang memiliki persepsi risiko yang tinggi akan berhati-hati dalam mengambil

keputusan dan dalam melakukan investasi akan mempertimbangan mengenai pemilihan suatu investasi. Menurut David R. Holtgrave & Elke U. Weber (1993), indikator untuk *risk perception* adalah menggunakan sebagian kekayaan untuk mendirikan usaha baru dan membeli emas

Risk Tolerance

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi (Wulandari dan Iramani, 2014). Setiap orang memiliki tingkat *risk tolerance* yang berbeda. Seseorang yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan semakin berani dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *risk tolerance* yang rendah akan berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian Grabel, JE & Lytton, RH (1999), indikator untuk *risk tolerance* adalah probabilitas keuntungan, probabilitas kerugian situasi investasi, toleransi yang konsisten dan tidak berlebihan, dan memberi pinjaman tanpa jaminan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat *risk tolerance* seseorang.

Pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi

Pada penelitian Pradikasari dan Isbanah (2018) menyatakan bahwa *financial literacy* penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan termasuk investasi. Dengan pemahaman mengenai keuangan, sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam ragam investasi dengan mengetahui risiko-risiko yang ada.

Sehingga dapat dikatakan seorang yang memiliki *financial literacy* yang tinggi maka seorang tersebut mempunyai pemahaman keuangan dan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009), *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investor UAE. *financial literacy* berpengaruh negatif pada lima faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *sum of investment factors*, *self-image/firm image coincidence*, *neutral information*, *advocate information*, dan *personal financial needs*. Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) menunjukkan hasil bahwa *financial literacy* dan pemilihan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karena responden cenderung berhati-hati dalam memilih investasi. Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan *financial literacy* didapatkan hasil yang masih perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil berbeda.

Pengaruh risk perception terhadap keputusan investasi

Prospect theory dikemukakan pertama kali oleh Kahneman dan Tversky (1979). *Prospect theory* menegaskan bahwa seseorang tidak selalu bertindak sesuai dengan standar teori keuangan di bawah risiko dan kepastian, seseorang menambahkan faktor-faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu untuk pilihan rasional.

Maka dari itu, peneliti memilih *risk perception* berdasarkan teori tersebut. Seseorang yang memiliki *risk perception* yang tinggi akan cenderung memikirkan tingkat risiko yang akan diperoleh dan kerugian yang akan diterima, sehingga dalam pengambilan keputusan akan cenderung lebih berhati-hati.

Menurut penelitian Wulandari dan Iramani (2014), *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) menunjukkan hasil bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Pada penelitian Rosyidah dan Lestari (2013) memiliki hasil berbeda yaitu *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dari penelitian terdahulu yang terkait dengan *risk perception* didapatkan hasil yang masih perlu diperhitungkan kembali penelitiannya, karena terdapat hasil berbeda.

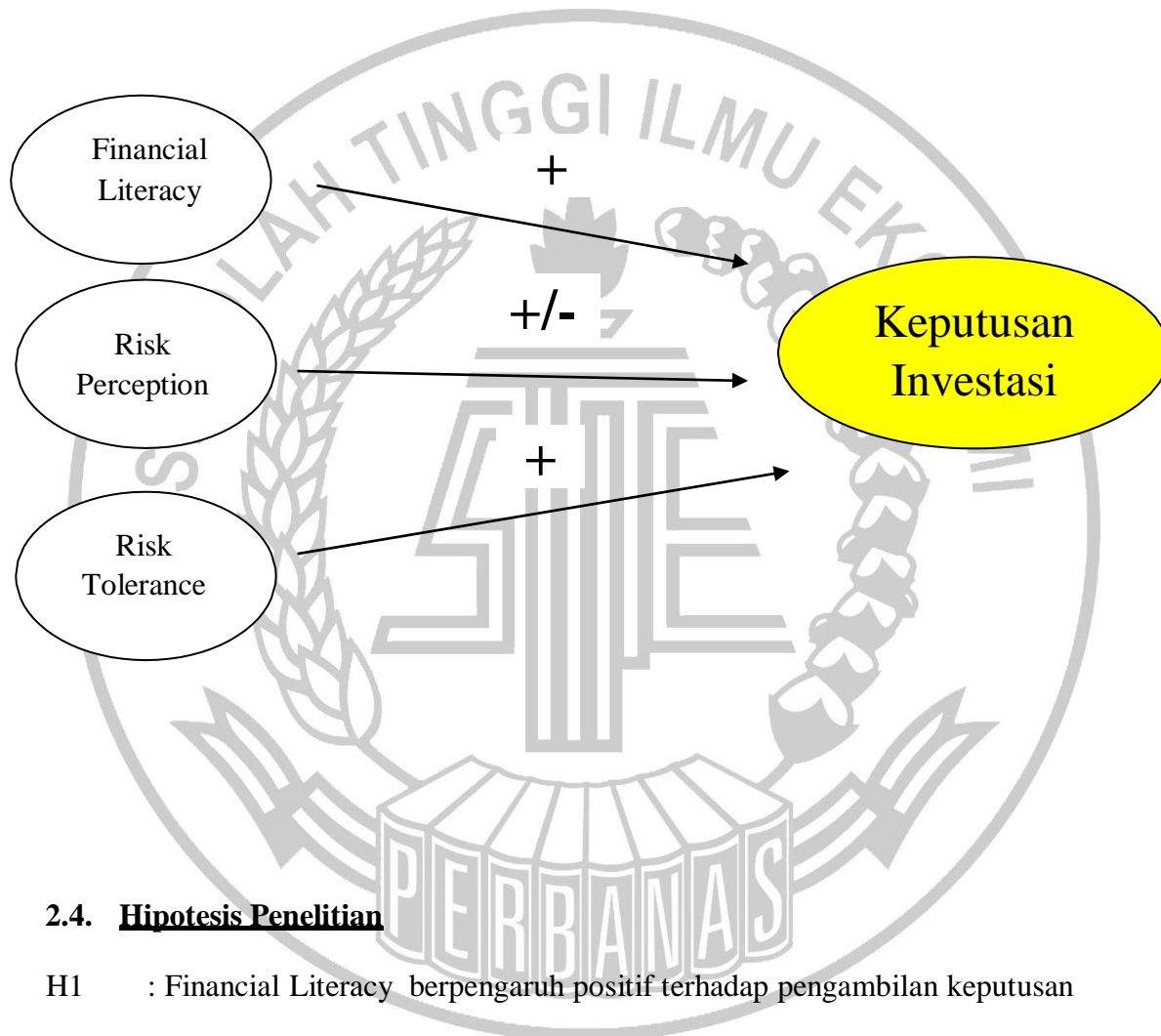
Pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi

Pujianto dan Mahastanti (2013) menyatakan bahwa ada investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaan untuk mendapatkan hasil yang besar pula, ada pula yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relatif kecil pula.

Seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang tinggi terhadap risiko cenderung berani dalam menerima risiko yang tinggi sehingga investasi yang dipilih cenderung pada investasi yang memiliki tingkat risiko yang tinggi seperti saham. Seseorang yang memiliki tingkat toleransi yang rendah terhadap risiko cenderung

berhati-hati dalam memilih investasi sehingga investasi yang dipilih cenderung memiliki tingkat risiko yang rendah seperti properti dan emas.

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

H1 : Financial Literacy berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

H2 : Risk Perception berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H3 : Risk Tolerance berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.